ABSTRAK

Elawati. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Bunga Melati Naringgul Kabupaten Cianjur Pada Pembelajaran Daring.

Guru perlu membantu anak dalam meningkatkan kemampuan berbicaranya untuk perkembangan fonologis yaitu mengenal dan memproduksi suara. Adapun metode yang dibutuhkan adalah metode yang dapat memberikan rasa senang dan pengalaman langsung sehingga anak tidak merasa bosan, bingung, lelah dan terbebani. Salah satu metode yang dapat menstimulus anak TK untuk meningkatkan efektivitas berbicara adalah metode bercerita. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, metode bercerita mempunyai kelebihan dan kekurangan. Maka diperlukan teknik yang bervariasi. Oleh sebab itu metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK secara lisan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di saat sekarang, dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Skenario dan implementasi pembelajaran di TK Bunga Melati adalah sebagai berikut : a) Guru mempersiapkan kegiatan bercerita sesuai dengan tema dan tujuan yang dipilih dalam kegiatan bercerita. b) Guru menyediakan media atau bahan untuk melakukan kegiatan bercerita. c) Guru terlebih dahulu melakukan kegiatan bercerita. d) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan bercerita. e) Guru melakukan evaluasi dan menetapkan penilaian pada anak setelah melakukan kegiatan bercerita. Guru dalam proses kegiatan mengembangkan kemampuan bahasa anak telah melaksanakan beberapa tahap di antaranya menetapkan tema dan tujuan yang dipilih dalam kegiatan bercerita. Penilaian pembelajaran daring sama halnya seperti penilaian pembelajaran pada umumnya, hanya saja keadaan sekarang berada di masa pandemi dimana tempat guru dan peserta didik terpisah dalam belajar sehingga membuat guru kesulitan untuk mengamati peserta didik. Respon siswa terhadap pembelajaran daring di masa pandemi menunjukkan bahwa 18,8% siswa tidak setuju dengan pembelajaran daring yang dilaksanakan 37,5% menyatakan biasa saja dan 43,8% menyetujui pembelajaran dikala pandemi ini.